

## **Jurnalistik Berita Bagi Kader IPNU-IPPNU Kecamatan**

### **Kuwarasan**

Jimmi Mustofa

Mahasiswa IAINU kebumen

[Jimmimustofa061@gmail.com](mailto:Jimmimustofa061@gmail.com)

Fibriyan Irodati

Dosen IAINU Kebumen

[fibriyan@iainu-kebumen.ac.id](mailto:fibriyan@iainu-kebumen.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kondisi MWC NU Kecamatan Kuwarasan bisa di katakan aktif dalam banyak kegiatan di lingkungan sekitar. Namun, pemahaman IPNU-IPPNU Kecamatan Kuwarasan mengenai nilai berita masih relatif kurang. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan IPNU-IPPNU Kecamatan Kuwarasan menjadi penting karena sebagai generasi muda penerus bangsa memahami arti nilai berita yang ditampilkan di media massa sehingga dapat membuka wawasan Pelajar NU, sekaligus membuat Pelajar NU mampu memproses informasi dengan lebih akurat. Inilah yang menjadi alasan mengapa MAKESTA ini perlu mendapatkan pelatihan mengenai jurnalistik berita. Dengan kegiatan ini, diharapkan IPNU-IPPNU Kecamatan Kuwarasan memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang arti nilai berita guna meningkatkan kemampuan pelajar di dalam mengelola informasi yang diterima dari media massa. Hasil penelitian menunjukkan Ikatan Pelajar Nahdlotul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlotul Ulama(IPPNU) Kuwarasan, telah memahami bahwa dalam menerima berita hendaknya *tabayyun* terlebih dahulu, agar tidak salah dalam menyebarkan berita yang di dapat. Selanjutnya IPNU-IPPNU mampu menentukan bagaimana membuat berita dan juga bisa mencari berita dari lingkungan sekitar.

***Kata Kunci: Jurnalistik Berita, Kader IPNU-IPPNU***

## A. PENDAHULUAN

Dalam rangka membangun dan menciptakan kesadaran akan peran penting mengetahui nilai berita pada zaman sekarang ini, khususnya bagi generasi muda NU, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlotul Ulama Kebumen (IAINU Kebumen) melaksanakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di MWC NU Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan ini merupakan bagian pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi. MWC NU Kecamatan Kuwarasan telah menunjukkan banyak keaktifan di Banom-Banomnya seperti Fatayat, Muslimat, Ansor, IPNU-IPPNU, dan lainnya. Namun yang akan di bahas yaitu IPNU-IPPNU. Ditengah perkembangan zaman yang semakin modern, peran media dan berita menjadi sangat penting, seperti jurnalistik berita. Apa sih jurnalistik itu? Jurnalistik adalah pengumpulan bahan berita (peliputan), pelaporan peristiwa (*reporting*), penulisan berita (*writing*), penyuntingan naskah berita (*editing*), dan penyajian atau penyebarluasan berita (*publishing/broadcasting*) melalui media. Definisi jurnalistik di atas seperti dikemukakan Roland E. Wolseley dalam buku *Understanding Magazines* (1969): jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan.<sup>1</sup> Terkadang berita *hoax* pun tanpa mereka mengetahui mempercayainya, sehingga mereka termakan berita *hoax*. Padahal ketika ada berita yang belum pasti maka hendaknya *Tabayyun*.

Alasan pentingnya *tabayyun* dalam menerima berita adalah untuk menghindari dari kegiatan yang asal membagikan berita palsu. Berita palsu merugikan masyarakat. Masyarakat menjadi was-was ketika ada berita yang menakutkan, padahal belum terbukti kebenarannya. Terkadang orang lebih ingin mempercayai berita palsu daripada mencari fakta-fakta kebenarannya. Bisa saja

---

<sup>1</sup> Roland E. Wolseley, *Understanding Magazines*, diakses dari <https://prokomsetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/dasar-dasar-jurnalistik-pengertian-jenis-teknik-kode-etik-28>, pada tanggal 4 oktober 2021, pukul 19.20.

berita palsu dibuat hanya karena ingin menghancurkan wibawa seseorang atau ingin usaha seseorang gagal. Banyaknya berita *hoax* yang menyebar di berbagai media tidak lepas dari peran dari pembuat berita palsu yang terorganisir. Hal seperti ini harus diperhatikan oleh masyarakat agar tidak salah memahami. Tidak jarang ujaran kebencian menjadi sebuah tren dalam membuat berita *hoax*. Ujaran kebencian yang telah menyebar di masyarakat menjadi motivasi adu domba.<sup>2</sup> Karena seringkali, ujaran kebencian dikaitkan dengan persoalan sara, sehingga mudah terbawa emosi. Yang awalnya tidak ada perselisihan akhirnya terjadi perselisihan.<sup>3</sup>

Di akhirat kelak, pertanggung jawaban yang diminta oleh Allah tidak hanya kepada pembuat berita saja, namun juga siapa yang menyebarkannya. Allah SWT berfirman;

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ مَا  
اَكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ

*Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang datang membawa berita bohong itu adalah golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa perbuatan mereka itu membawa akibat buruk bagi kamu, bahkan itu adalah membaikkan. Setiap orang akan mendapat hukuman dari sebab dosa yang dibuatnya itu. Dan siapa yang mengambil bagian terbesar akan mendapat siksaan yang besar pula” (Q.S An-Nur [24]: 11)*

Kondisi MWC NU Kecamatan Kuwarasan bisa dikatakan masif dalam melakukan aktifitas keorganisasian di lingkungan sekitar. Tapi pemahaman pelajar IPNU-IPPNU mengenai nilai berita masih relatif kurang. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan pelajar NU Kecamatan Kuwarasan menjadi penting karena pelajar yang merupakan generasi muda penerus bangsa seyogyanya memahami arti nilai berita yang ditampilkan di media massa sehingga dapat membuka wawasan pelajar, sekaligus membuat pelajar mampu memproses informasi dengan lebih akurat. Selain itu, memahami pentingnya esensi dari sebuah media massa dapat membuat pelajar NU Kuwarasan terhindar dari berita-berita *hoax* dari oknum-oknum tertentu yang tidak bertanggungjawab. Inilah yang menjadi alasan mengapa MWC Kuwarasan ini

---

<sup>2</sup> DPPAI, *Tabayyun Dalam Menerima Berita*, diakses dari <https://dppai.uui.ac.id/tabayyun-dalam-menerima-berita/>, pada tanggal 5 oktober 2021, pukul 20.35.

<sup>3</sup> *Ibid*

perlu mendapatkan pelatihan mengenai jurnalistik berita. Dengan kegiatan ini, diharapkan pelajar MWC NU Kecamatan Kuwarasan memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang arti nilai berita guna meningkatkan kemampuan pelajar NU dalam mengelola informasi yang diterima dari media massa. Diharapkan pelajar dapat membangun dan menciptakan kesadaran akan pentingnya jurnalistik karena pada era globalisasi ini informasi memegang kendali. Diharapkan program ini dapat berkelanjutan baik kuantitas maupun kualitas, sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh pelajar NU khususnya. Melalui kegiatan ini pula diharapkan pelajar dapat meningkatkan pengetahuan, informasi dan kreativitas dalam menggunakan segala bentuk jurnalistik serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif.<sup>4</sup> Selain itu, kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat memberikan pencerahan kepada pelajar NU Kecamatan Kuwarasan dalam menggali potensi-potensi pengetahuan yang ada di sekitarnya dan mengkomunikasikan hasil yang diperoleh kepada pihak-pihak lain. Tiga aspek penting yang menjadi pondasi utama pemberdayaan masyarakat yaitu pengetahuan, informasi dan kreativitas merupakan faktor-faktor yang diperlukan dalam membangun pengetahuan generasi muda NU sebagai penerus bangsa. Untuk mencapai ketiga hal yang dimaksud maka implementasi program antara lain meliputi pelatihan dalam meliput berita, dan pembacaan berita. Pelatihan tersebut akan mengembangkan kreatifitas, pengetahuan, dan informasi bagi para pelajar NU Kecamatan Kuwarasan khususnya.

## **B. PEMBAHASAN**

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan pendekatan awal melalui survey dan silaturahmi kepada pihak-pihak setempat. Melalui Pengurus MWC Kuwarasan dan Tim KKN IAINU Kebumen mengumpulkan informasi tentang berbagai permasalahan yang ada, kendala-kendala yang dihadapi IPNU-IPPNU, kebutuhan-kebutuhan dasar yang mendesak untuk segera dipenuhi. Bersama Tim KKN IAINU Kebumen, pengabdian kemudian turun ke lapangan untuk melihat kondisi nyata dan mendokumentasikannya. Kunjungan ke lapangan ini untuk

---

<sup>4</sup> Doddy Rahman, "Jurnalistik Berita Dalam Membangun Generasi Muda", Jurnal Berita, 2 Agustus 2017, 79

mencocokkan informasi-informasi yang diterima, mendokumentasikannya, dan sekaligus melihat permasalahan lapangan yang berkaitan dengan kondisi sosial setempat.<sup>5</sup> Temuan masalah yang ditemui di antaranya adalah para pelajar NU belum memiliki kegiatan tentang jurnalistik berita. Kurangnya kesadaran akan jurnalistik berita. Para pelajar NU melihat berita tanpa memahami nilai berita. Para pelajar mudah dipengaruhi berbagai pihak tanpa disadarinya. Minat baca IPNU-IPPNU bisa di katakana masih rendah. Tujuan kegiatan ini adalah memperkenalkan eksistensi jurnalistik berita agar semakin banyak yang mempunyai minat baca. Mahasiswa KKN IAINU Kebumen membantu Menumbuhkan kepedulian dan empati terhadap para pelajar NU Kuwarasan sebagai generasi muda dengan memberikan bantuan pelatihan dan pengetahuan jurnalistik.

Memberdayakan para pelajar NU agar memahami pentingnya jurnalistik berita terkait dengan nilai berita. Memfasilitasi dan membantu peningkatan aktifitas jurnalistik, melalui kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan potensi pelajar NU dan masalah-masalah yang dihadapi selama ini. Menumbuhkan kesadaran para pelajar NU akan pentingnya komunikasi dan jurnalistik berita dalam menggerakkan pemberdayaan ekonomi dan peradaban masyarakat. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, dengan pendekatan menggali potensi MWC NU Kuwarasan dan para pelajar NU yang diupaya dapat menumbuhkan sikap positif, kreatif dan karya nyata bagi masyarakat sekitarnya dengan mengambil tema : "Pentingnya Jurnalistik Berita Bagi Kader NU Khususnya IPNU-IPPNU Kecamatan Kuwarasan". Sementara Ruang Lingkup kegiatan adalah memberikan ceramah, diskusi, pelatihan. dengan tema kegiatan "Pentingnya Jurnalistik Berita Bagi Kader NU Khususnya IPNU-IPPNU Kecamatan Kuwarasan". Dibidang pendidikan: memberi pelatihan jurnalistik melalui program pelatihan liputan, dan pembacaan berita. Waktu pelaksanaan diadakan pada tanggal 25 September 2021. Lokasi bertempat di MAPK Gandusari, Kuwarasan, Kebumen.<sup>6</sup>

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 25 September 2021 di MAPK Gandusari, Kuwarasan, Kebumen. Berikut adalah uraian singkat mengenai kegiatan

---

<sup>5</sup> Littlejohn, Stephen W. 2002. *Theories of Human Communication, 7th Edition*. USA: Wadsworth Thomson Learning.

<sup>6</sup> MAPK Gandusari, Profil Sekolah, diakses dari <https://www.semuaabis.com/madrasah-aliyah-mapk-maarif-kuwarasan-0818-0475-6293>, pada tanggal 4 oktober 2021, pukul 19.50.

Pelatihan Jurnalistik. Setibanya di MAPK Gandusari, Kuwarasan, Kebumen, tim pengabdian atau mahasiswa KKN IAINU Kebumen disambut oleh pengurus IPNU-IPPNU dan diantar menuju ruang transit yang telah dipersiapkan. Selanjutnya diantarkan ke ruang kelas pelatihan Jurnalistik Berita. Tim KKN IAINU Kebumen memandu jalannya acara dan M. Mugiono bertugas melakukan presentasi atau sebagai narasumber sedangkan Alviatin Khasanah sebagai moderator. Sedangkan Nur Azizah Handayani bertugas mendokumentasikan semua kegiatan.

Selama kegiatan berlangsung, para peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan jurnalistik tersebut. Yang mana para peserta itu tidak hanya masyarakat sekitar akan tetapi banyak peserta yang dari pondok pesantren yang ada di Kecamatan Kuwarasan. Anak-anak tersebut ada juga yang dari luar Kabupaten Kebumen seperti Cilacap, Wonosobo, Jawa Barat, dan lainnya. Di dalam kelas pelatihan jurnalistik, mahasiswa KKN IAINU Kebumen yang tidak bertugas juga ikut mendampingi jalannya acara, guna mengondisikan selama pelatihan jurnalistik berlangsung.

Pelatihan jurnalistik berlangsung selama kurang lebih satu jam. Dari awal pengenalan narasumber lalu pengenalan apa itu jurnalistik, sampai praktik membuat berita. Tentunya dalam praktik membuat berita mereka di suruh mencari informasi yang ada di lingkungan sekitar terlebih dahulu, karena mereka masih dalam tahap pengenalan dalam jurnalistik. Ketika para pelajar NU ingin menjadi wartawan maka hendaknya belajar jurnalistik terlebih dahulu. Adapun Salah satu ciri khas jurnalisme yang utama adalah skeptis. Sikap skeptis (bukan sikap sinis) wajib dimiliki oleh wartawan sebagai praktisi jurnalistik. Skeptis yang dimaksud adalah sikap selalu mempertanyakan segala sesuatu, meragukan apa yang diterima, dan mewaspadaai segala kepastian agar tidak mudah ditipu. Intinya, sikap skeptis adalah keraguan yang bikin orang bertanya, mencari, sampai memperoleh kebenaran. Nah, dari sikap skeptis itulah sebagai titik mula agar wartawan senantiasa mengecek kebenaran dari informasi yang ia terima, atau dalam bahasa lain, melakukan verifikasi. Apalagi

disiplin verifikasi ini, sebagai salah satu elemen jurnalisisme.<sup>7</sup> Dengan adanya sikap skeptis maka media akan hidup dalam artian pasti media yang ada akan aktif.

Dalam kegiatan penyuluhan ini, para pelajar NU diajak untuk lebih mengenal pemberitaan yang ada di media massa. Tayangan televisi terutama pemberitaan yang gencar di ruang publik, membuat para pelajar NU mempunyai keinginan untuk menjadi jurnalis. Tapi untuk menjadi jurnalis dapat dimulai dari menyoroti apa yang ada di lingkungan sekitar. Tidak harus berita-berita yang berhubungan dengan politik, kriminal atau isu-isu yang biasa mengemuka di media massa. Tim KKN IAINU Kebumen mengajak agar para pelajar NU sebagai generasi muda peduli terhadap lingkungan.

Setelah para pelajar NU belajar jurnalistik dasar, harapan dari narasumber dan mahasiswa KKN IAINU Kebumen yaitu mereka bisa belajar lebih banyak lagi tentang dunia jurnalistik entah di manapun dan dengan siapapun. Dan juga ketika sudah mahir dalam dunia jurnalistik jadilah wartawan yang handal dan bisa membawa nama baik MWC NU Kuwarasan khususnya. Karena masa depan MWC NU Kuwarasan ada pada pelajar NU Kuwarasan khususnya yang mana sebagai kader-kader NU selanjutnya. Ketika pengkaderan bisa berjalan dengan baik maka kedepannya tidak susah-susah lagi mencari penerus selanjutnya.<sup>8</sup>

### C. KESIMPULAN

Ikatan Pelajar Nahdlotul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlotul Ulama (IPPNU) Kuwarasan, telah memahami bahwa dalam menerima berita hendaknya *tabayyun* terlebih dahulu, agar tidak salah dalam menyebarkan berita yang didapat. Selanjutnya IPNU-IPPNU mampu menentukan bagaimana membuat berita dan juga bisa mencari berita dari lingkungan sekitar yang tentunya berita apa saja bisa di angkat, tidak harus politik, kriminal dan sebagainya. Jadilah jurnalis yang skeptis, karena dengan adanya sikap skeptis media yang ada pasti akan hidup atau aktif. Jadilah generasi penerus yang baik untuk MWC NU Kuwarasan, Karena masa

---

<sup>7</sup> Luwi Ishwara, *Jurnalisisme dasar*, diakses dari <https://mojok.co/terminal/3-buku-jurnalistik-untuk-kamu-yang-sedang-belajar/>, pada tanggal 06 oktober 2021, pukul 14.25.

<sup>8</sup> Hasil observasi kegiatan Pelatihan Jurnalistik di MAPK Gandusari Kuwarasan, Mugiono pada tanggal 25 September 2021.

depan MWC NU Kuwarasan ada pada pelajar NU (IPNU-IPPNU) Kuwarasan khususnya yang mana sebagai kader-kader NU selanjutnya. Ketika pengkaderan bisa berjalan dengan baik maka kedepannya tidak susah-susah lagi mencari penerus selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- DPPAI, *Tabayyun Dalam Menerima Berita*, diakses dari <https://dppai.uii.ac.id/tabayyun-dalam-menerima-berita/>, pada tanggal 5 Oktober 2021.
- Doddy Rahman, “Jurnalistik Berita Dalam Membangun Generasi Muda”, Jurnal Berita, 2 Agustus 2017.
- Littlejohn, Stephen W. 2002. *Theories of Human Communication, 7th Edition*. USA: Wadsworth Thomson Learning.
- Profil MAPK Gandusari, Kuwarasan, diakses dari <https://www.semuaabis.com/madrasah-aliyah-mapk-maarif-kuwarasan-0818-0475-6293>
- Roland E. Wolseley, *Understanding Magazines*, diakses dari <https://prokomsetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/dasar-dasar-jurnalistik-pengertian-jenis-teknik-kode-etik-28>, 4 oktober 2021.
- Ishwara Luwi, *Jurnalisme dasar*, diakses dari <https://mojok.co/terminal/3-buku-jurnalistik-untuk-kamu-yang-sedang-belajar/>, pada tanggal 06 oktober 2021.